

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendambakan sesuatu yang baik dan sempurna memerlukan adanya proses yang cukup panjang untuk mewujudkannya. Misalnya tumbuhan, untuk menjadikan tumbuhan itu tumbuh segar dan subur, maka tidak terlepas dari pemeliharaannya sejak awal yakni bermula dari memilih bibit, menanam, merawat, dan membesarkannya hingga kemudian dapat dipetik hasilnya.

Diakui atau tidak, anak adalah sosok harapan orang tua, masyarakat bahkan seluruh umat manusia, sudah barang tentu anak yang diharapkan adalah memiliki kepekaan etis dan kualitas intelegensi yang tinggi, berbakat, serta menyandang pelbagai sifat luhur. Bukan sosok anak yang tidak berkualitas dalam segenap hal, serta berwatak jahat dan suka berbuat asusila.

Anak sebagai karunia dari Allah yang sekaligus merupakan amanah, harus diapresiasi dengan rasa syukur mendalam yang diimplementasikan dalam bentuk ketulusan merawat dan membimbingnya menjadi pribadi tangguh, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan agar tertanam di dalam dirinya keimanan yang kuat untuk meyakini sepenuhnya terhadap adanya sang pencipta seluruh alam beserta keajaiban-keajaibannya. Tiada sesuatu pun yang diciptakan oleh Allah yang tidak memiliki orientasi jelas dalam rangkaian fenomena kehidupan ini, melainkan terdapat tujuan yang dapat mendukung

terhadap bergulirnya kehidupan sesuai dengan kebutuhan masing-masing ciptaan yang ada di alam semesta ini. Misalnya manusia, ia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki kapasitas kemuliaan yang

Pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan. Pendidikan dalam bahasa Inggris disebut “education”, yang berasal dari kata “to educate” yang berarti mendidik. Dalam bahasa Arab, pendidikan disebut, “tarbiyah” yang berarti proses persiapan dan pengasuhan manusia pada fase-fase awal kehidupannya.

Salah satu tiang yang sangat penting dalam kebudayaan Islam adalah pendidikan. Karena hanya melalui proses pendidikan seluruh nilai, norma-norma dan pengetahuan di transformasikan atau ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam kaitannya pendidikan Islam, maka pendidikan berfungsi selain untuk mengindividualisasikan nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya derajat manusia muttaqin dalam bersikap, berpikir, berperilaku, juga untuk mensosialisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya ummat Islam.

Manusia sebagai makhluk Tuhan, telah dikaruniai Allah SWT. kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniyah. Agar dengannya, manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya.

Sarana utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa dan daya karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya Islam

menempatkan pendidikan suatu esensial dalam kehidupan umat manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kepribadiannya.¹

Oleh karena antara manusia dengan tuntutan hidupnya saling berpacu berkat dorongan dari ketiga daya tersebut, maka pendidikan menjadi semakin penting. Bahkan boleh dikatakan, pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup sepanjang sejarah.

Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik itu amat terasa, terutama ketika dihadapkan realitas bahwa pengaruh lingkungan sudah sedemikian kuat, bahkan melampaui kekuatan faktor-faktor pendidikan lainnya. Kenakalan remaja menjadi modus berita dan topik wacana di masyarakat termasuk di media cetak maupun elektronik. Wacana disuguhkan oleh berbagai pemberitaan adalah kenakalan remaja, hubungan bebas dengan lawan jenis, perkelahian, penggunaan obat terlarang dan bahkan tindak kekerasan yang tidak selayaknya dilakukan.

Idealisme untuk menjadi orang tua yang berhasil yaitu memiliki anak sukses, taat pada orang tua dan berbakti pada bangsa dan agama menjadi obsesi yang sangat sulit diwujudkan. Tetapi tidaklah kemudian orang tua menjadi pesimis untuk melakukan upaya-upaya preventif terhadap problematika yang terjadi itu, justru pada saat-saat seperti itulah orang tua sebagai tenaga edukatif dalam lingkungan keluarga harus merealisasikan perannya sebagai pendidik secara utuh terhadap anaknya.

¹ Samaun Bakry, *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005), 1.

Sebenarnya pendidikan prenatal dalam Islam dimulai sejak dalam pemilihan jodoh. Pemilihan jodoh merupakan pengutamakan sifat dan perangai dari seorang calon suami atau istri, karena anak akan menuruni perangai kedua orang tuanya yaitu melalui gen yang terdapat dalam inti sel. Pengaruh hereditas (pembawaan sifat) dari kedua orang tua yang diturunkan kepada anak, meliputi watak pribadi dan bentuk fisik. Kata-kata, perilaku, nasehat dan keseluruhan hidup orang tua adalah kurikulum utama bagi perkembangan spiritual, intelektual dan moralitas anak yang dikandung, sinyal-sinyal dari lingkungan khususnya campuran hormon-hormon dalam darah ibu berperan dalam menentukan gen-gen mana yang sungguh akan terespresikan oleh bayi. Janin mewarisi potensi genetik dari orang tua, namun tidak berarti bahwa warisan itu pasti terwujud. Lingkungan sekitar tidak hanya berinteraksi dengan sang ibu, namun membantu menciptakan warisan genetik bagi sang bayi, yaitu sifat genetik yang muncul.

Anak dalam kandungan dapat merasakan segala aktifitas dan psikis ibu, apa yang akan dipelajari seseorang anak tergantung bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak akan makanan, perhatian dan cinta kasih. Sekali ia belajar, sikap demikian akan mewarnai persepsi individu akan masyarakat dan suasana sepanjang hidup. Pendidikan prenatal dalam Islam ini akan berpengaruh besar dalam perkembangan janin, perkembangan itu meliputi; perkembangan jasmani, perkembangan mental spiritual, perkembangan kecerdasan intelegensi, perkembangan kecerdasan emosinya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor internal (dari dalam diri anak itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor luar). Faktor

internal tentunya sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya, yang terjadi sejak ia masih berada di dalam kandungan ibu, hal ini dipengaruhi oleh faktor gizi ibu dan kondisi ibu hamil, serta upaya ibu untuk mendidik anak dalam kandungan dengan rangsangan-rangsangan yang berpengaruh pada proses perkembangan otak janin, yaitu lebih banyak terjadi mielinisasi

Manusia adalah pelaksana dari pendidikan. Dalam al-Quran, manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai dua tugas utama yaitu sebagai Khalifah fi al-Ardh dan sebagai hamba ('abid) yang diperintahkan untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan bekal dasar yaitu penglihatan, pendengaran, potensi akal dan dengan ketiga indera tersebut merupakan sarana dasar manusia dalam menerima pendidikan. walaupun pada awalnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun.

di Indonesia pendidikan prenatal hanya dilakukan untuk menjaga anak dalam kandungan itupun hanya dalam wilayah bimbingan dokter akan tetapi mereka belum memahami sepenuhnya tentang hakekat pendidikan prenatal secara luas. Padahal dalam Islam bahwa pendidikan prenatal itu ada dan sangat dianjurkan baik dalam al-qur'an maupun hadis

Menurut Ibnu al- Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* mengatakan: ²

Bahwa orang yang berpendapat tentang janin dalam kandungan ibu tidak bisa melihat dan tidak mendengar suara itu tidak benar dan tidak ada dalilnya. Menurut dia, ayat itu menunjukkan bahwa media penglihatan, pendengaran dan akal itu sudah diciptakan sejak dalam kandungan beserta kekuatan dasarnya. Dan tidak mungkin Allah

² Muhammad bin Abu Bakar al-Jauziyah, *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*, (Libanon: Darr al-Kitab al-Araby, 2001), 221.

menciptakan sesuatu tanpa fungsi, namun fungsi itu masih bersifat pasif dan akan berfungsi aktif setelah janin itu dilahirkan dari rahim ibunya

Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk membentuk karakter anak yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta berkecakupan, tentunya harus dipersiapkan mulai sebelum anak dilahirkan. Baik persiapan sejak memilih jodoh yang cerdas dan berakhlak mulia, bagaimana cara bersenggama yang baik antara suami-istri, cara bergaul Islami, cara memilih makanan dan bagaimana perilaku orang tua ketika istri sedang mengandung. Karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap bayi atau anak yang akan dilahirkannya kelak.

Apabila diketahui istri mengandung, maka pendidikan anak harus sudah mulai secara aktif melalui ibunya. Sebab secara fitrah, Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa kehadiran tuhan dalam diri setiap insan, dan bahwa hal tersebut merupakan fitrah (bawaan) manusia sejak asal kejadiannya.

Di dalam *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* , persiapan mendidik anak dimulai sejak pemilihan jodoh, yaitu pemilihan istri atau suami serta cara bergaul suami istri. ³Ajaran tentang pemilihan istri atau suami banyak ditemukan dalam al-quran dan hadis.

Dalam lingkungan keluarga dewasa ini, masyarakat kita belum banyak memahami tentang pendidikan prenatal . pendidikan prenatal masih sering dianggap hanya sebagai bentuk tradisi yang turun temurun, menjaga anak dalam kandungan sekedar merupakan kewajiban orang tua untuk mempunyai anak yang sehat dan lahir dengan sempurna, tidak cacat dan tidak keguguran. Sehingga pola

³ Ibid., 226

gerak, tindak dan pola makanan ibu saat mengandung lebih dijaga dan diperhatikan.

Bahkan ada keluarga di masyarakat yang menganggap itu bukan hanya tradisi tapi juga mitos (sangat sedikit yang memahami bahwa hal itu ada dasarnya dalam agama), sehingga ada anggapan bagi keluarga ibu hamil itu, tidak boleh berkata kotor, tidak boleh menyakiti manusia dan hewan karena akan mempengaruhi kepada janin yang sedang dikandung.

Pendidikan prenatal sangatlah penting , karena pendidikan prenatal bersifat peneladanan orang tua. Sikap dan apapun perbuatan orang tua pada saat anak masih dalam kandungan ataupun sudah lahir sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Jadi orang tua lah yang harus menjaga sikap dan tingkah lakunya agar tetap sesuai dengan ajaran agama sebagai upaya pendidikan anak dalam kandungan.

Paparan di atas telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk lebih jauh mengetahui bagaimana pendidikan prenatal yang diuraikan dalam kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* sebagai acuan untuk memberikan pendidikan yang benar dalam mengiringi fase perkembangan anak pra lahir. Kajian ini penulis spesifikkan pada pendidikan prenatal sebagai sebuah kajian atas konsep yang dirumuskan oleh ulama Islam yaitu Ibnu al- Qayyim Al- Jauziyah dalam kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* , sehingga dalam penulisan ini penulis memberi judul :

“Konsep Pendidikan Prenatal (Studi Kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* Karya Ibnu al- Qayyim al- Jauziyah)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Di Indonesia sering kita mendengar tentang pendidikan sebelum lahir yang dilakukan oleh masyarakat kita lebih-lebih ketika memasuki kehamilan . Akan tetapi masih banyak yang belum tahu tentang apa pendidikan prenatal. Padahal Islam banyak membahas pendidikan prenatal termasuk karya ibn al-Qayyim *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd*. bagaimana menurut Islam tentang pendidikan prenatal. Lalu sejak kapan pendidikan itu dimulai. Bagaimana konsep pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*?

Apa saja aspek- aspek yang mempengaruhi pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*, ? Apakah pendidikan prenatal merupakan masa yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa akan datang. Bagaimana relevansi pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* dengan pendidikan Islam pada era sekarang?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang saya angkat ini , Agar tidak terjadi *mis-understanding* dalam memahami penelitian akan saya lakukan, maka saya perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Pembahasan thesis ini, hanya akan mengungkapkan konsep pendidikan prenatal (bukan pendidikan anak, remaja dan seterusnya)

Jadi inti dari kajian ini saya spesifikkan pada pendidikan prenatal sebagai sebuah studi content kitab atas konsep yang dirumuskan oleh ulama Islam yaitu Ibnu al-Qayyim Al-Jauziyah dalam karyanya yang bernama *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd*, . Dan segala aspek yang mempengaruhi pendidikan prenatal menurut isi kitab *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* .

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* ?
2. Apa aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd*?
3. Bagaimana relevansi pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* , dengan pendidikan era sekarang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* .
3. Untuk mengetahui apakah ada relevansi konsep pendidikan prenatal dalam *Tuhfat al-Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* dengan pendidikan era sekarang?

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan penelitian thesis ini diharapkan mempunyai beberapa kemanfaatan yaitu:

1. Teoritis

- a. Sebagai wacana dan bahkan implementasinya bagi Institusi Pendidikan Islam pada umumnya, dan di jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan konsep Islam yang bersumber dari isi kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* yang diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan wawasan keilmuan dan penghayatan serta pengalaman keagamaan dikalangan akademisi khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam pendidikan prenatal.
- c. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam sekaligus kualitas sumber daya manusia. Karena pada hakekatnya pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, sejak potensi dasar itu diciptakan dalam diri manusia mulai dalam kandungan sehingga sumber daya manusia menjadi berkualitas.
- d. Sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik mulai dari masa dalam kandungan, maka diperlukan sebuah konsep yang mampu merealisasikan yaitu dengan konsep pendidikan prenatal menurut *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*, yang bersumber dari Islam yaitu al-Quran dan Hadith. Karena itu penulisan ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pendidikan Islam.

2. Praktis

- a. Bagi seluruh orang tua, yang selama ini membutuhkan konsep pendidikan prenatal, yang dapat berakibat positif bagi kepribadian anak setelah lahir.

F. Kerangka Teoritik

Kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* ini menurut penulis inti pembahasannya pada psikologi perkembangan. Gagasan di dalamnya merupakan konsep yang penuh dengan nuansa teosentris. Hal ini dibuktikan dengan pandangannya bahwa Allah telah menunjukkan diri-Nya dengan sangat jelas, lewat petunjuk-petunjuk yang bisa disaksikan oleh setiap hamba-Nya.

Di antara petunjuk-petunjuk itu adalah keadaan hamba itu sendiri, bagaimana sampai ia ada, bagaimana rumitnya penciptaannya, keajaiban pada makhluk-makhluk lain yang diciptakan-Nya, bukti-bukti tentang kekuasaan-Nya dan bukti-bukti tentang hikmah-Nya. Allah juga telah mengajak umat manusia untuk melihat bagaimana ia pertama kali diciptakan dan bagaimana disempurnakan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* adalah faktor hereditas, lingkungan, dan yang memiliki peranan paling penting adalah faktor kehendak Allah.

Dalam Islam telah terdapat dasar-dasar pendidikan yang universal, komprehensif yang meliputi beberapa aspek mulai aspek spritual, intelektual, emosional. Oleh karena itu pintu stadium atau jenjang pendidikan Islam bagi

manusia sangat begitu luas mulai sejak proses bertemunya sperma dengan ovum serta terjadinya pembuahan dalam kandungan sampai akhir hidupnya.

Pada dasarnya, pendidikan dapat diterapkan baik secara langsung (postnatal) dan tidak langsung (prenatal), pendidikan yang langsung adalah adanya interaksi antara subyek didik dan guru, sedangkan pendidikan tidak langsung adalah pendidikan dalam kandungan lewat interaksi edukatif, perilaku orang tua terhadap janin (prenatal) baik fisik maupun secara psikis. Pendidikan prenatal adalah aktifitas-aktifitas manusia sebagai suami isteri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum menikah, mengandung dan melahirkan yang meliputi tingkah laku untuk memilih pasangan hidup agar lahir generasi yang sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan anak pada dasarnya harus dipersiapkan sejak anak dalam kandungan, bahkan sejak bertemunya kedua sel orang tua harus sudah terdapat proses pendidikan. Adapun anak dalam kandungan sudah punya jiwa, sudah mengalami perkembangan dan kemajuan jiwa. Jika anak dalam kandungan tidak mengalami perkembangan dan kemajuan tidak mungkin bayi yang dilahirkan

Teori perkembangan anak dalam kitab tuhfat ini hampir senada dengan teori erikson. Salah satu sumbangannya yang terbesar dalam psikologi perkembangan adalah psikososial. Istilah psikososial dalam kaitannya dengan perkembangan manusia berarti bahwa tahap-tahap kehidupan seseorang dari lahir sampai mati dibentuk oleh pengaruh-pengaruh sosial yang berinteraksi dengan suatu organisme yang menjadi matang secara fisik dan

psikologis. Menurut teori psikososial Erikson, kepribadian terbentuk ketika seseorang melewati tahap psikososial sepanjang hidupnya. Masing-masing tahap memiliki tugas perkembangan yang khas, dan mengharuskan individu menghadapi dan menyelesaikan krisis. Erikson melihat bahwa krisis tersebut sudah ada sejak lahir⁴

Disamping itu ada Teori psikodinamik adalah teori yang berupaya menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Unsur-unsur yang sangat diutamakan dalam teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek-aspek internal lainnya. Teori ini mengasumsikan bahwa kepribadian berkembang ketika terjadi konflik-konflik dari aspek-aspek psikologi tersebut, yang umumnya terjadi selama masa kanak-kanak. Para teoritis psikodinamik percaya bahwa perkembangan merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang sangat dipengaruhi oleh dorongan-dorongan individual yang dibawa sejak lahir serta pengalaman-pengalaman sosial dan emosional mereka. Perkembangan seorang anak terjadi melalui serangkaian tahap. Pada masing-masing tahap anak mengalami konflik-konflik internal yang harus diselesaikan sebelum memasuki tahap berikutnya.⁵

G. Penelitian Terdahulu

Gagasan penelitian ini berawal dari thesis pascasarjana IAIN Sunan Ampel yang berjudul konsep pendidikan anak dalam kitab *Tarbityatu al-Aulad fi al-Islam* karya Abdullah nasih ulwan. Penelitian tersebut hanya membahas tentang pendidikan setelah lahir yaitu mengkaji tentang pendidikan mulai usia dini

⁴ Nader Angha, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005). 42

⁵ Ibid., 49

sampai dewasa. Penelitian tersebut sama sekali tidak menyentuh pendidikan pra lahir.

Kedua, skripsi Milik sholikhah Jurusan pendidikan agama Islam STAIN Kudus. tentang (*Pendidikan Ibu Hamil studi kasus di desa karang rejo kecamatan bareng kudus*). Penelitian tersebut menfokuskan pada pendidikan ibu hamil secara umum di masyarakat dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Dan pemebahasannya cenderung pendidikan prenatal menurut medis.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh khusniatul millah mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel. “Yang Berjudul Peranan Ibu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Membina Akhlak Anak (studi kasus di desa Jenu Tuban Jawa Timur.penelitian tersebut focus pengkajiaannya pada pendidikan setelah lahir meskipun sedikit menyinggung tentang pendidikan prenatal. Disamping itu penelitiannya bersifat penelitian lapangan.

Maka dari itu penelitian di atas masih belum menyentuh bagaimana pendidikan prenatal . disamping itu penelitian di atas bukan penelitian studi pustakan sehingga saya merasa sangat menarik jika meneliti tentang pendidikan anak prenatal versi kitab perspektif kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al-Mawlūd* karena menurut sepengetahuan saya bahwa pendidikan prenatal menurut kitab tersebut tidak hanya dalam masa kandungan saja akan tetapi bahwa pendidikan prenatal dimulai sejak memilih jodoh.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku atau sumber kepustakaan lain. Maksudnya, data dicari dan ditemukan melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan.

Kegiatan studi ini termasuk kategori penelitian kualitatif dengan prosedur kegiatan dan teknik penyajian akhirnya secara deskriptif.⁶ Maksudnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh dan jelas tentang pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*.

2. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh, dalam hal ini dibedakan menjadi dua; *pertama* sumber data primer, yaitu berupa kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*. sumber data sekunder, yaitu buku-buku yang ditulis pengarang lain yang masih relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi kaitan dalam pembahasan thesis ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data baik data primer maupun sekunder diperoleh melalui penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan menelusuri dan memahami isi kitab kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd* serta buku-buku lain yang relevan dengan pendidikan prenatal

4. Metode Analisis Data

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 6.

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena hanya dengan analisis, data tersebut dapat berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam thesis ini berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang disusun dalam tema yang luas. Dalam menganalisis data setelah terkumpul penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:⁷

- a. Metode Induktif, yaitu digunakan ketika didapati data-data yang mempunyai unsur-unsur kesamaan kemudian dari situ ditarik kesimpulan umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu digunakan sebaliknya yakni pengertian umum yang telah ada dicarikan data-data yang dapat menguatkannya.
- c. Metode Diskriptif,⁸ yaitu digunakan untuk mendiskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor sifat-sifat serta hubungan dua fenomena yang diselidiki. Dari sinilah akhirnya diambil sebuah kesimpulan umum yang semula berasal dari data-data yang ada tentang obyek permasalahannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 36-42.

⁸ Ibid., .19.

dalam bab ini saya mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang thesis ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : GAGASAN KONSEP PENDIDIKAN PRENATAL DALAM ISLAM

dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori dimaksudkan untuk memberikan pra-wacana sebelum masuk dalam pembahasan utama yakni bagaimana perkembangan gagasan konsep pendidikan dalam Islam. Oleh Karena itu, sub bahasan yang akan disajikan adalah pengertian pendidikan dalam Islam, tujuan dan dasar pendidikan menurut ilmuan-ilmuan muslim,

Bab III : KONSEP PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT ISI KITAB

TUHFAT AL-MAWDŪD BI AHKĀM AL-MAWLŪD

Bab ini menjelaskan tentang biografi pengarang kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*, pengertian pendidikan prenatal menurut isi kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan prenatal menurut kitab *Tuhfat al -Mawdūd bi Ahkām al- Mawlūd*

Bab IV: RELEVANSI PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT KITAB

TUHFAT AL-MAWDŪD BI AHKĀM AL-MAWLŪD DENGAN PENDIDIKAN ERA SEKARANG

Pemaparan tentang hasil penelitian yang berisi tentang analisis tentang

relevansi Konsep Pendidikan Pranatal dalam content kitab *Tuhfat Al-Mawdūd Bi Ahkām Al-Mawlūd* dengan pendidikan era sekarang.

Bab V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang analisis dari pemaparan data di atas, yaitu

Analisis konsep Pendidikan Pranatal Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfat Al-Mawdūd Bi Ahkām Al-Mawlūd*

yang meliputi: Pendidikan prenatal perspektif Ibnu Qayyim, anjuran

menikah dan memohon anak, fase-fase Penciptaan dan proses pembentukan janin, masa kehamilan menurut Ibnu Qayyim, dan

proses kelahiran janin. 2). Analisis aspek-aspek yang mempengaruhi

pendidikan prenatal perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab

Tuhfat Al-Mawdūd Bi Ahkām Al-Mawlūd

yang meliputi: Aspek makanan dan lingkungan, faktor keserupaan dan

jenis kelamin janin.

BaB VI: PENUTUP.

Bab ini meliputi kesimpulan, sekaligus peneliti memberikan saran-

saran bagi praktisi pendidikan, lembaga pendidikan, orang tua, dan

masyarakat tentang apa yang harus dilakukan berkenaan dengan

konsep pendidikan prenatal perspektif *Tuhfat Al-Mawdūd Bi Ahkām*

Al-Mawlūd.

